

ACARA BERITA “SEPUTAR JOGJA”

DI JOGJA TV

SKRIPSI



**Diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

OLEH:

**ARIYANI
03210166**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1669/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

ACARA BERITA SEPUTAR JOGJA DI JOGJA TV

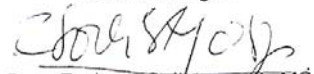
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ariyani
NIM : 03210166
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Oktober 2008
Nilai Munaqasyah : B +


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

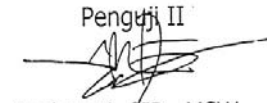
Pembimbing I


Dra. Endang Sulistyani, MS
NIP. 050045634

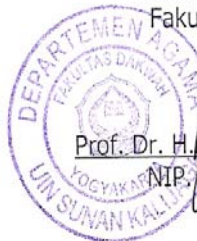
Penguji I



Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Penguji II


Andayani, SIP., MSW
NIP. 150292260

Yogyakarta, 24 Oktober 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

**DRA. ENDANG SULISTYASARI, MS
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya selaku dosen pembimbing skripsi saudara:

Nama : Ariyani
NIM : 03210166
Fakultas : Dakwah
Jurusan : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Judul : Acara Berita Seputar Jogja di Jogja TV

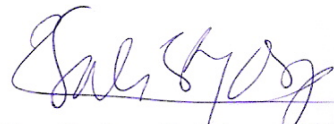
Sudah dapat diajukan kesidang munaqosah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah pernyataan ini kami buat, harap menjadikan periksa seadanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2008

Pembimbing



Dra. Endang Sulistyasari, MS

NIP: 050045634

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah berita itu dengan teliti agar kamu tidak menimpakan musibah kepada kaum tanpa mengetahui keadaan (yang sebenarnya) yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu.”¹

¹ Q.S Al-Hujurat 6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Skripsi ini saya persembahkan untuk;

Bakti dan Cintaku, Bapak dan Ibu

Adik-adikku tersayang

Guru-guruku terhormat

Teman-teman seperjuanganku

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan Stasiun Televisi Jogja TV "Tradisi Tiada Henti"

ABSTRAKSI

Televisi merupakan media massa yang disukai oleh kebanyakan masyarakat, karena sifatnya yang audio visual. Banyak anggota masyarakat yang menonton televisi hanya untuk mencari hiburan. Namun banyak juga anggota masyarakat yang ingin mendapatkan informasi dari media audio visual ini.

Dalam komunikasi massa, peranan media massa dinilai sangat penting terutama sebagai sarana dalam mengkomunikasikan segala sesuatu yang ingin disampaikan kepada khalayak. Dalam suatu program televisi, tema yang akan dibahas di setiap penayangannya haruslah memuat sesuatu yang baru dan dapat menarik perhatian khalayak, karena hal itu akan berpengaruh pada *rating* tayangan program itu sendiri. Begitu juga untuk program berita haruslah memiliki kekuatan untuk bersaing dengan tayangan berita yang lain agar menarik untuk disimak.

Masyarakat butuh akan informasi, hal ini dapat diperoleh dari media massa cetak maupun elektronik. Jogja TV hadir ditengah masyarakat menyajikan program acara berita Seputar Jogja yang mengupas informasi tentang peristiwa-peristiwa yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya. Tentunya dalam penyajian suatu program acara memiliki proses dengan berbagai tahap. Karena acara tersebut ditayangkan *live*, maka tahap yang dilalui *pre production*, *production*, *post production*. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang bagaimana karakteristik acara berita Seputar Jogja di Jogja TV serta bagaimana proses produksinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian dan disusun secara detail serta sistematis. Sumber data terdiri dari dokumentasi, observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan produser seputar Jogja.

Acara berita tersebut berjenis *hard news*, struktur penulisan berita menggunakan bentuk standard penulisan berita yaitu berbentuk piramida terbalik. *Lead 5W 1H* disini lebih mendominasi. Penyajian berita Seputar Jogja menggunakan format *cut spot*. Sumber mendapatkan informasi berasal dari masyarakat, pimpinan ormas, pimpinan perusahaan, saksi mata. Dimensi berita disini lebih menonjolkan dimensi sosial, sesuai dengan mottonya “informasi aktual dan merakyat” Nilai berita pada “Seputar Jogja” ini lebih didominasi oleh *timeliness* atau tepat waktu, sesuai dengan mottonya menyajikan informasi yang aktual. Proses produksi acara berita “Seputar Jogja” yang dilakukan secara langsung (*live*) dilakukan melalui 3 tahap yaitu: *Pre Production*, *Set Up and Rehearseal* dan *Production*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan hidayat-Nya, shalawat serta salam senantiasa tecurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Acara Berita Seputar Jogja di Jogja TV".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang diraih dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Prof Dr. HM. Bahri Gozali, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Dr. H. Akhmad Rifa'i. M. Phil, selaku Kajar KPI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Dra. Evi Septiani TH. M. SI, selaku Dosen Penasehat Akademik, terima kasih atas arahnya.
5. Dra. Endang Sulistyasari, MS, selaku Dosen pembimbing yang dengan kesabaran memberikan bimbingan penyusunan skripsi ini sampai selesai.

6. Bapak dan Ibu Dosen, serta karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Sihar Harianja, selaku Produser Jogja TV, yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, serta semua kru Seputar Jogja.
8. Bapak dan Ibu, yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan dalam menyusun skripsi ini
9. Adik-adikku tersayang, yang telah memberikan motifasi.
10. Taufik Agung Nugroho yang telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat serta teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi.

Ahhir kata, semoga amal kebaikan kalian mendapat balasan dari Allah SWT serta memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2008

Penyusun

Ariyani

03210166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	6
D. TUJUAN PENELITIAN.....	6
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	7
F. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
G. LANDASAN TEORI.....	9
1. Nilai Berita.....	10
2. Dimensi Berita	14
3. Struktur Berita.....	15
4. Teknik Penyajian Berita.....	16
5. Sumber-Sumber berita	18

6. Bahasa Berita	19
7. News Componen	22
8. Lead Berita.....	24
9. Sifat Berita	25
10. Proses Produksi.....	26
H. METODE PENELITIAN.....	32
I. SISTEMATIKA PENULISAN	36

BAB II : PROFIL JOGJA TV

A. DESKRIPSI JOGJA TV	37
1. Sejarah Berdirinya Jogja TV.....	37
2. Visi dan Misi Jogja TV	39
3. Motto dan Logo Jogja TV.....	40
4. Struktur Organisasi	42
5. Programa	50
6. Deskripsi Program	51
B. DISKRIPSI ACARA BERITA "SEPUTAR JOGJA"	54
1. Sejarah Acara Berita Seputar Jogja.....	54
2. Visi dan Misi Seputar Jogja	55
3. Durasi Penayangan.....	56
4. Tim Produksi "Seputar Jogja"	56

BAB III : KARAKTERISTIK DAN PROFIL DAN PROSES PRODUKSI

ACARA BERITA "SEPUTAR JOGJA"

A. KARAKTERISTIK ACARA BERITA "SEPUTAR JOGJA"	63
--	----

1. Nilai Berita.....	63
2. Komponen-komponen Berita.....	68
3. Dimensi-dimensi Berita	70
4. Struktur Berita.....	73
5. Bahasa Berita	76
6. Lead Berita.....	77
7. Sifat Berita	78
8. Teknik Penulisan Berita	80
9. Sumber-Sumber Berita.....	81
10. Penyajian Berita	83
B. PROSES PRODUKSI ACARA BERITA "SEPUTAR JOGJA".	85
1. Pre Production.....	85
2. Set Up And Rehearsal	90
3. Production	91
BAB IV : PENUTUP	
A. KESIMPULAN	92
B. SARAN-SARAN	96
C. KATA PENUTUP	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Persoalan yang sering dialami pembaca dalam memahami sebuah karya tulis adalah mendapatkan pengertian yang berbeda, sehingga terjadi kesalahpahaman. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian dari judul “Acara Berita Seputar Jogja di Jogja TV” ini, penulis memandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut yakni “Acara Berita Seputar Jogja di Jogja TV” sebagai berikut:

1. Acara Berita

Acara adalah kegiatan yang dipertunjukkan, disiarkan atau diperlombakan; program (TV, radio, dan sebagainya)¹. Sedangkan menurut Kurniawan Junaidi berita adalah laporan mengenai terjadinya peristiwa atau keadaan yang bersifat umum terjadi (aktual) yang disampaikan oleh wartawan dalam media massa.² Jadi acara berita yang dimaksud disini adalah program siaran televisi mengenai laporan atau pemberitahuan terjadinya suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat umum terjadi. Acara berita yang akan diteliti adalah program berita “Seputar Jogja” yang ditayangkan di Jogja TV.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm 4.

² Kurniawan Junaidi, *Ensiklopedia Pers Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm

2. Seputar Jogja

Seputar Jogja adalah salah satu nama acara berita yang ditayangkan di Jogja TV setiap hari pukul 06.00 pagi dan pukul 18.30. Acara berita yang berdurasi 30 menit ini menfokuskan pada pemberitaan tentang peristiwa yang terjadi di wilayah DIY dan sekitarnya. Acara berita “Seputar Jogja” petang yang tayang pukul 18.30 untuk menyiarkan berita-berita tentang peristiwa yang terjadi di wilayah DIY sejak petang hingga sore hari berikutnya. Sedangkan acara Seputar Jogja pagi pukul 06.00 merupakan siaran ulang dari Seputar Jogja petang karena banyaknya pemirsa yang memintanya.

3. Jogja TV

Jogja TV merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang berlokasi di Jl Wonosari Km 9 Sendang Tirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Marketing/Sekretariat di Jl. P. Mangkubumi 105 Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan tentang istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut, penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Acara Berita Seputar Jogja di Jogja TV” adalah karena terlihat cukup luas apabila membahas semua tentang acara beritanya maka peneliti memberi batasan pada pengkajian tentang gambaran karakteristik dan proses produksi acara berita “Seputar Jogja” yang disiarkan Jogja TV setiap hari pada pukul 18.30 dan 06.00 pagi episode bulan Maret 2008.

B. LATAR BELAKANG

Televisi merupakan media massa yang disukai oleh kebanyakan masyarakat. Banyak anggota masyarakat yang menonton televisi hanya untuk mencari hiburan. Namun banyak juga anggota masyarakat yang ingin mendapatkan informasi dari media audio visual ini. Sebagai media massa, televisi mempunyai berbagai fungsi, antara lain memberi informasi, agenda, penghubung orang, mendidik, membujuk, menghibur.³ Lebih mendalam, Hari Wiryawan menjelaskan fungsi-fungsi media massa sebagai berikut:

1. Fungsi informasi. Media telah menjadi alat untuk mencari informasi bagi masyarakat. Dari media lah berita lokal, nasional dan manca negara dapat diterima.
2. Fungsi agenda. Melalui media agenda kerja manusia ditentukan. Orang akan mengerjakan apa hari ini banyak dipengaruhi oleh media.
3. Fungsi penghubung orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa media memiliki fungsi untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia lain.
4. Fungsi pendidikan. Media massa sedikit banyak memberikan pesan tentang pendidikan. Misalnya bagaimana cara menjaga kesehatan, mengatasi banjir dan lain sebagainya.
5. Fungsi membujuk. Bagaimanapun media juga memiliki kekuatan untuk membujuk, ini sangat kental bila dilihat adanya siaran iklan di media massa.

³ Hari Wiryawan, *Dasar-Dasar Hukum Media*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 60-61.

6. Fungsi menghibur. Fungsi ini sangat kental pada media penyiaran, dengan banyaknya acara sinetron, musik, lawak dan olah raga.

Dalam komunikasi massa, peranan media massa dinilai sangat penting terutama sebagai sarana dalam mengkomunikasikan segala sesuatu yang ingin disampaikan kepada khalayak. Dalam suatu program televisi, tema yang akan dibahas di setiap penayangannya haruslah memuat sesuatu yang baru dan dapat menarik perhatian khalayak, karena hal itu akan berpengaruh pada *rating* tayangan program itu sendiri. Begitu juga untuk program berita haruslah memiliki kekuatan untuk bersaing dengan tayangan berita yang lain agar menarik untuk disimak.

Disamping itu, karena sifatnya yang audio visual, maka acara siaran berita harus selalu dilengkapi dengan gambar, baik gambar diam, seperti foto dan gambar peta, maupun gambar hidup baik dari format video ataupun film tentang peristiwa aktual dan menarik yang menjadi topik berita. Jadi khalayak yang menonton menjadi yakin akan kebenaran berita dengan melihat rekaman film atau video tentang berita tersebut.

Masyarakat dalam mendapatkan berita bisa melalui media cetak maupun media elektronik yaitu radio dan televisi. Perbedaan yang mendasar dalam mendapatkan suatu informasi dari media cetak dan elektronik terletak dalam teknik penyajiannya. Memang penyajian di media elektronik terasa lebih singkat dibandingkan dengan penyajian di media cetak, jika dilihat dari segi durasinya. Sekalipun demikian, keduanya memiliki berbagai kelebihan

dan kekurangan masing-masing. Persamaannya terletak pada fungsi-fungsinya yaitu sebagai sumber informasi, hiburan dan pendidikan.⁴

Jogja TV merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang ada di Yogyakarta. Jogja TV dengan slogan “Tradisi Tiada Henti” berusaha menayangkan berbagai acara yang menunjukkan ciri khas suatu daerah. Salah satu program Jogja TV untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang informasi seputar Yogyakarta dan sekitarnya adalah program *news* atau berita. Pada stasiun televisi Jogja TV terdapat berbagai program acara berita yang disajikan setiap harinya. Pada umumnya Jogja TV menyajikan berita-berita nasional dan internasional. namun lebih utamanya Jogja TV menyiarkan berita-berita Seputar Jogja. Adapun program berita yang disiarkan Jogja TV adalah Seputar Jogja, Lintas Mancanegara, Good Morning dan Pawartos Ngayogyakarta.

Acara “Seputar Jogja” disiarkan pada pukul 18.30 dan pukul 06.00 pagi . Pada jam-jam tersebut stasiun televisi lain menayangkan berbagai macam acara yang berbeda. Diantaranya ada yang menayangkan sinetron, kartun, serta gosip. Semua stasiun televisi bersaing untuk mendapatkan perhatian dari khalayak, terlebih karena pada jam-jam tersebut umumnya masyarakat berada di rumah.

Dari berbagai program berita yang ditayangkan Jogja TV, penulis tertarik untuk meneliti "Seputar Jogja" karena disamping bahasa pengantar yang digunakannya bahasa Indonesia, sehingga mudah dipahami, juga karena

⁴ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 25.

isi beritanya berfokus pada peristiwa-peristiwa sekitar Jogja sehingga sangat menarik dan penting untuk dilihat. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang acara berita “Seputar Jogja” di Jogja TV ini, penulis memfokuskan pembahasan pada deskripsi profil acara berita “Seputar Jogja” dan proses produksinya, karena hal tersebut merupakan hal yang terpenting untuk diketahui. Seseorang akan mengetahui apa Seputar Jogja dengan menjelaskan terlebih dahulu gambaran karakteristik mengenai Seputar Jogja tersebut. Suatu program yang ditayangkan secara *live* tentunya melalui beberapa tahap yang harus dilalui. Menurut Alan dan Stephan acara *live* melalui tiga tahap yaitu *pre production, set up and rehearsal* dan *post production*.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi tentang acara berita “Seputar Jogja” di Jogja TV?
2. Bagaimana proses produksi acara berita “Seputar Jogja” di Jogja TV?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus dan tujuan umum sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil dan proses produksi acara berita “Seputar Jogja” di Jogja TV.

2. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menambah karya ilmiah dalam bidang Komunikasi, terutama mengenai deskripsi profil dan proses produksi acara berita televisi.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian tersebut diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian tentang deskripsi profil dan proses produksi acara berita TV ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu model deskripsi profil dan proses produksi berita TV, sehingga menambah referensi baru bagi perkembangan ilmu Komunikasi dalam hal pertelevisian.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kualitas pemberitaan melalui media, khususnya Jogja TV.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Dari penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian mengenai media televisi diantaranya adalah:

1. Buku yang berjudul *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek* oleh Askurifai Baksin. Buku ini memuat informasi tentang jurnalistik televise yaitu

tentang teori jurnalistik dan *broadcasting*. Jurnalistik diartikan sebagai proses penulisan dan penyebar luasan informasi berupa berita, *feature* dan opini melalui media massa. Berita dipandang sebagai informasi yang mempunyai nilai berita (*news value*) yang berpedoman pada kriteria *timeliness, impact, prominence, proximity, conflict, the unusual, the currency*. Proses produksi yang dimulai dari *hunting* berita hingga penyiaran membutuhkan tenaga teknis yang memadai seperti reporter, kameramen, editor dan lain sebagainya.

2. Skripsi yang disusun oleh Velly Ayuningtyas mahasiswa fakultas FISIPOL UPN yang berjudul “Analisis Isi Tayangan Berita berbahasa Inggris “Good Morning” di Jogja TV”. Skripsi ini mengungkap tentang bagaimana isi tayangan berita berbahasa Inggris Good Morning di Jogja TV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana metode ini dilengkapi juga dengan data statistik yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Dengan data statistik tersebut akan dihitung jumlah *item* berita berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan. Variabel tersebut seperti *lead*, struktur berita, sumber berita.⁵
3. Skripsi yang disusun oleh Dewi Lestari fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Strategi *Production House* Plat AB. Skripsi ini mengungkap tentang bagaimana strategi *Production House* PLAT AB dalam memproduksi acara-acara televisi yang ditayangkan di RBTv

⁵ Velly Ayuningtyas, Skripsi Mahasiswa Jurusan FISIPOL UPN, 2006

Yogyakarta meliputi obral, girl power, PLaT AB Quiz, Ustad Gawat Darurat, Cakruk, Musik Mania, dan Salam PLaT AB. Metode yang digunakan bersifat deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini dalam memproduksi acara-acara televisi sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedur*) yang meliputi *pre production planning* (*production house* Plat AB melakukan *meeting* produksi di tahap awal), *set up and rehearsal* (peralatan syuting produksi *production house* PLaT AB seperti tata dekorasi, lampu, *microphone* dan peralatan pendukung produksi lainnya selalu *sand by* serta siap pakai di studio dan latihan naskah dilakukan bagi para penisi acara serta tim produksi untuk menghasilkan *angle* gambar yang berkualitas, *production* (Production House PLaT AB memproduksi live dengan format *talk show*, *post production* melakukan evaluasi terhadap hasil produksi acara-acara baik dari segi editing, ilustrasi, *sound efek* dan lain sebagainya.⁶

Dari beberapa skripsi yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini mempunyai kesamaan dalam hal proses produksinya, akan tetapi mereka tidak menjelaskan karakteristik-karakteristik acara berita yang mereka teliti seperti yang dilakukan oleh penulis.

G. LANDASAN TEORI

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini perlu dikaji teori-teori tentang news atau berita yang dapat digunakan untuk

⁶ Dewi Lestari, Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, 2008

menggambarkan profil acara berita “Seputar Jogja” dan tentang produksi acara televisi yang dapat digunakan untuk menjelaskan proses produksi acara “Seputar Jogja” di Jogja TV. berikut ini pengkajian teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti

1. Nilai Berita

Berita adalah laporan dari suatu peristiwa yang bersifat umum, bersifat aktual, yang disebarkan melalui media massa oleh wartawan.⁷ Idealnya berita bertujuan untuk menyebarkan realitas sosial yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Berita lebih merupakan hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial. Namun tidak semua peristiwa layak untuk dijadikan berita. Hanya peristiwa yang memiliki kriteria nilai berita dan layak berita yang dapat dijadikan berita. Nilai berita itu sendiri menurut Deddy Iskandar ada 10 yang dijadikan bahan pertimbangan yaitu:⁸

a. *Timeliness*

Timeliness berarti waktu yang tepat. Artinya memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat pemirsa atau pembaca.

b. *Proximity*

Proximity artinya kedekatan. Kedekatan di sini artinya sangat bervariasi, yakni dapat berarti dekat dapat dilihat dari segi lokasi,

⁷ Ana Nadya Abror, *Prospek Berita Pemilu dalam Membentuk Memory Kolektif Khalayak*, Jurnal Ilmu Politik, Volume 3, NO 1 Juli 1999, (FISIPOL UGM), hlm 77.

⁸ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, hlm 29-39.

pertalian ras, profesi, kepercayaan, kebudayaan, maupun kepentingan yang terkait lainnya.

c. *Prominence*

Prominence artinya orang yang terkemuka. Semakin orang itu terkenal maka semakin menjadi bahan berita yang menarik pula.

d. *Concequence*

Concequence yakni konsekuensi atau akibat. Segala tindakan atau kebijakan, peraturan, perundangan dan lain-lain yang dapat berakibat merugikan atau menyenangkan orang banyak merupakan bahan berita yang menarik.

e. *Conflict*

Conflict (konflik) mempunyai nilai berita yang sangat tinggi karena konflik adalah bagian dalam kehidupan. Termasuk didalamnya memuat tentang informasi yang menggambarkan pertentangan antar manusia, bangsa dan Negara, yang perlu segera dilaporkan kepada khalayak sehingga khalayak dapat segera mengambil sikap.

f. *Development*

Development merupakan materi berita yang cukup menarik apabila reporter yang bersangkutan mampu mengulasnya dengan baik. Berita tersebut menyangkut tentang keberhasilan pembangunan dan kegagalan pembangunan.

g. *Disaster and Crimes*

Disaster (bencana) dan *crimes* (kriminal) adalah dua peristiwa berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi para pemirsa dan penonton.

h. Weather

Weather atau cuaca. Di Indonesia berita tentang cuaca tersebut dianggap masih belum memiliki nilai jual, karena banyak pemirsa tidak menyediakan waktu untuk menyimaknya kecuali mereka yang memang akan bepergian ke luar negeri atau mereka yang pelaut

i. Sport

Berita olahraga sudah lama memiliki daya tarik. Negara yang maju biasanya akan maju pula prestasi olah raganya. Di Negara maju, prestasi olah raga identik dengan kekayaan.

j. Human Interest

Human interest adalah berita-berita yang dapat menyentuh perasaan, pendapat, dan pikiran manusia. Objeknya bisa manusia sendiri, hewan atau benda-benda lainnya.

Sedangkan layak berita, secara praktis merupakan gabungan antara nilai berita dengan tujuan media. Nilai berita merupakan titik awal untuk meliput sebuah peristiwa. Tujuan media merupakan jaringan yang menentukan apakah peristiwa yang sudah memiliki nilai berita pantas disiarkan atau tidak.⁹ Suatu peristiwa yang layak menjadi berita yakni fakta dan opini harus mengandung unsur penting dan menarik. Dalam bukunya *Jurnalistik* disebutkan unsur-unsur layak berita yaitu akurat, lengkap, adil dan berimbang, objektif, ringkas jelas dan hangat.¹⁰ Begitu pula pesan yang bertujuan menghibur. Dalam bukunya komunikasi massa

⁹ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. hlm 13.

¹⁰ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusuma Ningrat, *Jurnalistik, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 48.

disebutkan bahwa dalam menyampaikan pesan melalui media televisi, memerlukan pertimbangan-pertimbangan agar pesan dapat diterima oleh khalayak sasaran. Faktor yang perlu diperhatikan adalah pemirsa, waktu, durasi, dan teknik penyajian yang dapat di jelaskan sebagai berikut:¹¹

1) Pemirsa

Khususnya televisi, faktor pemirsa mendapatkan perhatian lebih. Dalam hal ini komunikator harus memahami kebiasaan dan minat pemirsa baik yang termasuk kategori anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua.

2) Waktu

Faktor waktu menjadi bahan pertimbangan, agar setiap acara ditayangkan secara professional dan dapat diterima oleh khalayak yang dituju.

3) Durasi

Durasi berkaitan dengan waktu, yakni jumlah menit dalam setiap penayangan cara. Durasi masing-masing disesuaikan dengan jenis acara dan tuntutan skrip atau naskah, yang paling penting bahwa dengan durasi tertentu, tujuan acara tercapai.

4) Teknik Penyajian

Telah kita ketahui bahwa fungsi utama televisi pada umumnya adalah menghibur, informasi. Agar fungsi mendidik dan membujuk tetap ada, namun diminati oleh khalayak adalah dengan mengemas pesan

¹¹ Lukiyati Komala Erdinary, *Komunikasi Masa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm 131-133.

sedemikian rupa, yakni dengan menggunakan teknik penyajian tertentu dimana pesan non hiburan dapat mengandung unsur hiburan.

2. Dimensi Berita

Penentuan dimensi didorong oleh kebutuhan untuk membahas beberapa aspek penting komunikasi massa. Pemakaian istilah dimensi berita mencakup suatu ciri yang menonjol, yakni faktor yang diidentifikasi. Sebuah berita bisa saja memiliki kombinasi dari berbagai dimensi misalnya antara sosial, ekonomi, hukum dan politik.

Secara umum, masalah-masalah yang terjadi dan menjadi bahan pemberitaan adalah:¹²

- a. Bidang Ekonomi, peristiwa/fenomena yang menyangkut masalah perekonomian, perdagangan, industri, perbankan, dan sebagainya yang termasuk golongan ini.
- b. Bidang Politik, peristiwa/fenomena yang menyangkut masalah birokrasi, parlemen, partai politik, dan lain sebagainya yang termasuk golongan ini.
- c. Bidang Sosial, peristiwa/fenomena yang menyangkut masalah kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, hukum, kriminalitas, dan lain sebagainya.
- d. Bidang Budaya, peristiwa/fenomena yang menyangkut masalah kebudayaan, seni, olah raga.

¹² Siregar Ashadi, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, (Yogyakarta: LP3Y, 1998), hlm. 20.

3. Struktur Berita

Dalam buku yang ditulis oleh Deddy Iskandar, struktur penulisan umumnya digolongkan menjadi tiga yaitu struktur berbentuk piramida, kronologi, dan bentuk piramida terbalik. Pada penulisan berbentuk piramida, penulisan dilakukan dengan menyetengahkan informasi yang kurang penting tetapi berkaitan menuju kearah yang paling penting. Jadi klimaksnya berada pada bagian akhir. Pada televisi menggunakan model semacam ini khususnya pada program liputan upacara kenegaraan, laporan perang dari medan pertempuran, dan lain-lain.

Pada penulisan secara kronologis, masing-masing bagian mempunyai nilai kepentingan yang sama, tidak bisa diselang-seling, tetapi harus runtut. Bila penulisan dilakukan secara selang-seling akan dapat mengubah arti atau bahkan mungkin sama sekali akan tidak dapat dimengerti.

Pada umumnya kedua konsep penulisan diatas, tidak lagi dipakai untuk struktur penulisan berita. Pembaca atau pendengar atau pemirsa ingin segera langsung pada pokok permasalahan yang paling inti, bukan informasi pelengkap. Oleh karena itu, dalam penulisan berita lebih banyak menggunakan piramida terbalik, agar isi berita yang paling penting dapat ditempatkan pada baris kalimat pembuka. Inti berita ditulis pada bagian paling atas, pada media televisi, judul beritanya sering terlihat pada tulisan yang beberapa detik pada saat pembacaan berita.

4. Teknik Penyajian Berita

Dalam menyajikan berita agar bisa menarik dan banyak diminati oleh kebanyakan orang maka setiap stasiun televisi mempunyai strategi yang berbeda. Pada umumnya ada lima jenis format penyajian untuk sebuah penampilan bulletin berita yaitu:¹³

a. *Cut Spot/Reporter*

Format ini juga disebut dengan *reporter package* atau “paket reporter” karena format ini memberikan kesempatan kepada reporter untuk membacakan sendiri laporan yang dibuatnya melalui *voice over* (*dubbing*). Format penyajian ini di desain sebagai suatu standar bagi sebuah penyiaran televisi.

b. *Reader U-lay (underlay)*

Dalam format ini, berita yang disusun oleh reporter/redaktur, seluruhnya dibacakan oleh penyiar berita di studio. Untuk membuat format semacam ini, maka reporter atau produser perlu menetapkan waktu mengenai kapan seorang penyiar berita muncul di layar dan kapan pula gambar/visualnya akan dimunculkan secara penuh. Panjang berita untuk format seperti ini idealnya adalah antara 30 detik hingga satu menit.

c. *Non intro*

Format *non-intro*, hampir serupa dengan *reader u-lay*, tapi dalam format semacam ini, penyiar tidak muncul dalam layar TV, tetapi

¹³ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, hlm 136-146.

hanya terdengar suaranya saja dengan latar belakang visual. Berita semacam ini biasanya hanya memiliki durasi paling lama 30 detik, bahkan sering kali kurang dari 30 detik. Tujuan dari format ini adalah untuk mengingatkan kembali tentang peristiwa penting di dalam sajian berita saat itu.

d. *Phone/still*

Format penyajian seperti ini terutama ditujukan untuk “*Stop Press*”. Atau apabila terdapat berita yang sangat aktual tetapi redaksi belum memiliki gambar peristiwa tersebut. Untuk situasi semacam ini, maka redaksi harus segera mengirim wartawannya ke lokasi. Setelah wartawan sampai di lokasi peristiwa, dapat segera menggunakan alat komunikasi telepon untuk melaporkan jalannya peristiwa. Bagi redaksi yang bertugas hendaknya segera menyiarkan berita yang baru saja diterima. Format semacam ini jauh lebih baik dari pada hanya penyiar saja yang muncul. Dalam penyajian *Phone/Still* selain dapat dilengkapi dengan peta juga dapat difariasikan dengan sket.

e. *Reader only*

Format semacam ini hanyalah disajikan apabila dalam keadaan darurat atau terpaksa. Sajian ini sesungguhnya bukanlah sifat dari media televisi, karena yang muncul hanya penyiar. Ia menyampaikan informasi yang diperoleh dari redaksi. Walaupun demikian penyajian seperti ini masih bisa dipilih apabila terjadi peristiwa yang benar-benar

penting namun visualnya masih tidak memungkinkan untuk diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

5. Sumber Berita

Sumber berita harus layak dipercaya dan menyebutkan nama sumber tersebut. Sumber-sumber yang tidak disebutkan identitasnya merupakan isu yang tidak bisa dipertanggung jawabkan.¹⁴ Proses pencarian sebuah fakta di lapangan oleh reporter atau wartawan sebagai bahan dasar sebuah berita tentunya berkaitan pula dengan apa yang disebut dengan sumber berita. Sumber berita dapat berupa orang atau benda, yang jelas bisa dijadikan bahan atau rujukan informasi bagi reporter atau wartawan.¹⁵ Menurut Sumadiria sumber berita dibedakan menjadi 2 yaitu sumber berita berdasarkan sifatnya dan sumber berita berdasarkan materinya.

- a. Berdasarkan sifatnya sumber berita dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu:
 - 1) Sumber berita formal (resmi) diantaranya yang termasuk adalah pejabat-pejabat pemerintahan, pemimpin partai politik, pemimpin perusahaan, pemimpin lembaga organisasi masyarakat.
 - 2) Sumber berita non formal (tidak resmi), berita yang diperoleh dari anggota masyarakat, tokoh masyarakat, ilmuwan, para ahli.

¹⁴ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional* hlm 72.

¹⁵ Haris, Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 93.

b. Sumber berita berdasarkan fisiknya dibedakan menjadi:

- 1) *Paper trail*, berupa bahan-bahan yang tertulis atau tercetak seperti: press release, makalah atau dokumen.
- 2) *Elektronic trail*, sumber dari perangkat elektronik semacam internet yang sedang marak akhir-akhir ini.
- 3) *People trail*, merupakan expert atau ahli yang mampu memberikan informasi mendalam dan sebagai nara sumber, eye witness yaitu orang yang mengetahui proses terjadinya peristiwa sehingga lebih tahu tentang fakta yang sebenarnya. People trail sangat penting untuk *investigation report* atau laporan investigasi karena expert dan *eye witness* merupakan sumber-sumber berita yang tahu lebih dalam tentang peristiwa yang diangkat sebagai berita.¹⁶

Pada dasarnya sumber berita inilah yang biasanya melakukan hubungan dengan reporter atau wartawan untuk kepentingan lembaga itu sendiri dalam menginformasikan segala sesuatu yang dianggap penting kepada publik, ataupun untuk kepentingan reporter dalam memperoleh informasi yang valid serta terkini.

6. Bahasa Berita

Bahasa yang digunakan dalam tayangan berita di media massa khususnya pada media televisi harus sesuai dengan bahasa jurnalistik

¹⁶ Haris, Sumadiri, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional* hlm 97-98.

yang memiliki ciri-ciri antara lain:¹⁷

a. Sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pemirsa.

b. Singkat

Singkat berarti langsung kepada pokok masalah (to the point), tidak bertele-tele, tidak berputar-putar, tidak membuang waktu pemirsa yang sangat berharga.

c. Padat

Menurut Patmono SK, redaktur senior Sinar Harapan dalam buku teknik Jurnalistik (1994; 45), padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pemirsa.

d. Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufimisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi.

e. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap yakni tidak baur dan kabur. Jelas di sini mengandung tiga arti : jelas arti, susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek, objek, predikat, keterangan (SPOK) dan sasaran atau maksudnya.

¹⁷ Ibid, hlm 53-59.

f. Jernih

Jernih berarti bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negatif seperti prasangka dan fitnah.

g. Menarik

Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pemirsa.

h. Demokratis

Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa sebagaimana dijumpai dalam gramatika bahasa Sunda dan bahasa Jawa.

i. Menggunakan kalimat aktif

Kalimat aktif lebih mudah dipahami daripada kalimat pasif. Kalimat aktif lebih memudahkan pengertian dan memperjelas tingkat pemahaman. Kalimat pasif sering menyesatkan pengertian dan membingungkan tingkat pemahaman.

j. Menghindari kata dan istilah teknis

Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, tidak membuat kening berkerut apalagi sampai membuat kepala berdenyut.

k. Tunduk pada kaidah dan etika bahasa baku

Salah satu fungsi utama pers adalah edukasi, mendidik (*to educated*). Fungsi ini bukan hanya tercermin pada materi isi berita laporan, gambar, artikel-artikelnya, melainkan juga harus tampak pada bahasanya.

7. *News Components* (Komponen Berita)

Untuk menyampaikan berita secara lengkap, perlu digali lebih dalam tentang komponen-komponen berita. Harold Laswell mengemukakan bahwa cara yang mudah untuk melukiskan suatu peristiwa ialah dengan menjawab pertanyaan berikut:

*"who says what in what channel to whom, when, where, why, how with what effect"*¹⁸

a. Unsur *who* (sumber atau komunikator)

Sumber utama dalam komunikasi massa adalah lembaga, organisasi atau orang yang bekerja dengan fasilitas lembaga atau organisasi adalah perusahaan surat kabar, stasiun radio atau TV, studio film, penerbit buku atau majalah.

b. Unsur *says what* (pesan)

Pesan-pesan komunikasi massa dapat diproduksi dalam jumlah yang sangat besar dan dapat menjangkau audience yang sangat banyak jumlahnya.

¹⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 254.

c. *In what channel* (saluran atau media)

Unsur ini menyangkut semua peralatan mekanik yang digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan komunikasi massa. Tanpa saluran ini, pesan untuk tidak dapat menyebar secara cepat, luas dan simultan. Media yang mempunyai kemampuan tersebut adalah surat kabar, majalah, radio, film, TV, internet.

d. *To whom* (penerima atau mass audience)

Unsur ini menyangkut sasaran massa, seperti perorangan yang membaca surat kabar, yang membuka halaman-halaman majalah, yang sedang mendengarkan berita radio, yang sedang menikmati film bioskop itu film TV, dan yang menggunakan internet disebut perorangan dalam *mass audience*.

e. *When*

Unsur tersebut lelih erat dengan waktu, kapan pesan disampaikan. Factor waktu ini membutuhkan banyak pertimbangan, kapan waktu yang tepat untuk menyajikan acara tersebut agar dilihat oleh penonton.

f. *Where*

Unsur ini berhubungan erat dengan tempat. Dimana informasi diperoleh, dan dimana disampaikannya.

g. *Why*

Unsur ini menyangkut alasan atau latar belakang kenapa pesan ini disampaikan. Apa tujuan dari pesan tersebut.

h. How

Unsur ini menyangkut dengan cara atau teknik. bagaimana media dalam menyampaikan pesan yang menarik untuk bisa mengambil hati pemirsa.

i. With what effect (unsur effect atau akibat)

Unsur ini sesungguhnya lekat pada unsur *audience*. Efek adalah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri audience sebagai akibat keterpaan pesan.

8. Lead Berita

Menulis *lead* berita atau teras berita harus didasarkan pada inti informasi yang sangat substansi. *Lead* atau teras berita ditulis di bagian awal berita sebagai pembuka, untuk itu *lead* harus dapat bersifat mengejutkan, menarik dan baru bagi pemirsanya. Menurut Deddy Iskandar dalam penulisan *lead* di televisi sedikitnya terdapat tiga jenis yaitu:¹⁹

a. The Name Lead

The Name Lead adalah *lead* yang dimulai dengan menyebutkan nama seseorang. Penyebutan nama tersebut dinilai menarik apabila orang tersebut memang memiliki jabatan lembaga kenegaraan, tokoh masyarakat, politisi, ilmuwan, atau orang yang berkemampuan lebih lainnya. Mereka lalu melakukan suatu tindakan yang berdampak kepada orang banyak apakah dampaknya positif maupun negative

¹⁹ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, hlm 107-109.

b. *The Quotation Lead*

The Quotation Lead merupakan *lead* berita yang ditulis dengan cara mengutip sebagian isi pernyataan atau sambutan pejabat, pemuka masyarakat, pemuka agama, ilmuwan, atau orang-orang ternama lainnya. Isi pernyataan sambutan yang dikutip haruslah sangat penting dan menarik untuk diketahui masyarakat luas.

c. *Lead 5W+1H*

Jenis *lead* ini merefleksikan unsur 5W+1H yaitu *Who, What, Where, When, Why, dan How*. Jadi kalimat-kalimat yang ditulis di luar *The Name Lead* dan *The Quotation Lead*, dapat digolongkan pada *lead 5W+1H*. penulisan *lead* jenis ini biasanya dilakukan pada *straight news* yang sifatnya informatif.

9. Sifat Berita

Berita pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu *hard news* (berita berat), *soft news* (berita ringan), dan *investigative report* (laporan penyelidikan).²⁰

a. Hard News

Hard news (berita berat) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi. *Hard news* juga termasuk kejadian internasional, keadaan masyarakat, masalah ekonomi, kriminal, kerusakan lingkungan maupun berita-berita tentang ilmu pengetahuan.

²⁰Deddy Iskandar Muda *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, hlm 40-42.

b. Soft News

Soft news (berita ringan) sering kali juga disebut dengan *feature* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsa. Berita-berita semacam ini seringkali lebih menitik beratkan pada hal-hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan pemirsa. Bagi televisi berita ringan ini sangat diperlukan dalam setiap penyajian buletin berita.

c. Investigative Report

Investigative reports atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.

10. Proses produksi acara televisi

ALAN WURTZEL dan STEPHAN R ACKER dalam bukunya *Television Production* menjelaskan tentang proses produksi acara televisi sesuai SOP (Standard Operational Procedure) atau prosedur operasional yang sudah baku. Karena itu, dimanapun suatu program televisi diproduksi pasti sesuai dengan SOP tersebut. Dalam produksi acara televisi ini, ALAN dan STEPHAN membedakan antara program yang disiarkan secara langsung (*live*) dan yang disiarkan secara tunda (*delayed*). Menurut Alan dan Stephan program yang disiarkan secara langsung (*live show*) proses produksinya dilakukan melalui 3 tahap yaitu *pre production*, *set up*

and rehearsal dan *production*. Sedangkan program yang disiarkan secara tunda (*delayed show*), proses produksinya melalui 4 tahap yaitu *pre production*, *set up ad rehearsal*, *production*, dan *post production*. Untuk lebih jelasnya, perlu dikaji setiap tahapan dalam produksi acara televisi tersebut secara lebih mendalam sebagai berikut:

a. Pre production

Tahap *pre production* ini adalah tahapan sebelum dilakukannya proses produksi. Dalam tahap ini dilakukan serangkaian *meeting* untuk membahas perencanaan dari mulai seleksi berita, pembagian tugas peliputan, penulisan naskah, editing, reportase sampai pada pengemasannya.

Dalam tahapan ini masing-masing tim produksi mempunyai tugas sendiri:

- 1) Produser bertugas mengembangkan konsep program, mengembangkan *budget* produksi serta mengawasi dan mengkoordinasikan semua rencana pre produksi.
- 2) Tugas sutradara ikut berpartisipasi dalam semua pertemuan *pre production*, bekerja dengan produser dan penulis naskah untuk pengembangan naskah serta konsultasi dengan *lighting*, *designer set*, *audio engineer* dan menyetujui berbagai macam design. Penulis naskah bekerja dengan produser dan sutradara dalam mengembangkan naskah atau format berita.

- 3) Asisten sutradara bertugas menolong sutradara dalam merencanakan pendekatan produksi.
- 4) *Technical Director* melakukan konsultasi dengan sutradara dan produser dalam mempersiapkan peralatan-peralatan produksi dan fasilitas-fasilitas teknis yang dibutuhkan
- 5) *Audio engineer* berkonsultasi dengan sutradara dan anggota tim inti lainnya dalam proses produksi, terutama yang berhubungan dengan audio serta menyiapkan kebutuhan audiotapes.
- 6) *Lighting director* berkonsultasi dengan sutradara, produser, dan designer, menyiapkan plot pencahayaan untuk mendapatkan *video space* yang diharapkan
- 7) *Scene designer* berkonsultasi dengan sutradara, produser dan *lighting director* guna mempersiapkan dan mengembangkan *stage* dan *setting design*

Dalam tahapan ini *floor manager*, *camera operator*, *video engineer* belum mulai menjalankan tugasnya.

b. *Set up and rehearsal*

Dalam tahap ini semua tim produksi pemberitaan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing untuyk melakukan *setting* dan *rehearsal*. Adapun tugas-tugasnya adalah:

- 1) Produser bertugas mengawasi keseluruhan aktifitas produksi, menjaga proses produksi sesuai waktu dan biaya atau anggaran yang telah ditetapkan serta menyetujui perubahan pada menit

terakhir bila ada perubahan mendadak baik dalam dekorasi, properti, kostum maupun audio visual.

- 2) Sutradara (PD) bertugas menunjukkan pengambilan gambar sementara di studio dan menyatukan semua elemen produksi hingga menjadi sebuah pertunjukan yang terstruktur. Dalam tahap ini, PD memimpin jalannya rehearsal baik dengan *rehearsal* maupun *dressed rehearsal*.
- 3) Seorang *script* bersedia atau siap untuk menulis ulang jika diperlukan, untuk memperlancar penyiaran berita.
- 4) Asisten sutradara bertugas mendampingi sutradara selama latihan atau *rehearsal* di luar studio.
- 5) *Technical director* bertanggung jawab Pada keseluruhan kualitas gambar dan suara melalui pengoperasionalan *switcher*.
- 6) *Audio engineer* bertugas mengawasi kru audio di studio dan mengontrol ruang persiapan, menyiapkan *control audio* cadangan dan memeriksa semua *microphone* dan keseimbangan sumber audio, serta memonitor *audio mixer* sesuai *script*.
- 7) *Lighting director* bertugas menyeimbangkan semua peralatan *lighting* sampai sesuai pencahayaan dengan efeknya yang sesuai kebutuhan.
- 8) *Scene designer* bertugas mengawasi pembuatan set, mengawasi kegiatan pembuatan *stage* yang dibuat di studio

- 9) *Floor manager* bertanggung jawab pada semua aktifitas pada *floor* studio, bertanggung jawab Pada *property* dan kostum selama rehearsal dalam produksi berlangsung.
- 10) *Camera operator* menyiapkan kamera untuk produksi serta mengoperasikannya selama rehearsal kamera.
- 11) *Video engineers* bertugas mendirikan dan mengatur kamera untuk pengambilan gambar terbaik, menolong sutradara untuk menggunakan *visual effect* khusus jika dibutuhkan, dan berkonsultasi dengan *lighting director* apakah menimbulkan masalah pencahayaan dengan *effect-effect* dari kerja kamera baik selama *setting* maupun *rehearsal* hingga siap produksi.

c. Production

Pada tahap ini hanya sebagian saja yang bekerja misalnya:

- 1) Produser, pada acara langsung (*live*) menolong sutradara sesuai kebutuhan. Sedangkan dalam acara rekaman bekerja dengan sutradara, untuk menentukan *video space* dan *audio space* mana yang paling bagus.
- 2) Seorang sutradara atau PD memimpin jalannya produksi
- 3) Asisten sutradara mendampingi sutradara dengan membacakan pengambilan gambar dan lainnya, serta menjaga durasi *track* program
- 4) *Technical director* bertugas mengoperasikan *switcher* atau *video mixer*.

- 5) *Audio engineer* mengoperasikan mix audio program
- 6) *Lighting director* bertugas menkoordinasikan semua peralatan lighting serta mengoperasionalkannya.
- 7) *Camera operator* bertugas mengoperasikan kamera selama produksi.
- 8) *Video engineer* bertugas membuat efek-efek yang diperlukan selama produksi.

d. Post production

Tahap ini merupakan tahap akhir untuk acara tunda, sedangkan untuk acara *live* tidak perlu melalui tahap ini. Adapun tugas dari masing-masing tim dalam tahap ini adalah

- 1) Produser bertugas menyetujui versi edit terakhir, melakukan koordinasi dengan stasiun untuk promosi, serta evaluasi program
- 2) Sutradara mengawasi proses editing
- 3) Asisten sutradara menolong sutradara selama proses editing, dan menjaga waktu atau durasi *track* selama editing
- 4) *Technical director* bertugas mengoperasikan *switcher* selama *post production*
- 5) *Audio engineer* bertugas mengoperasikan *audio console* selama *post production*.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman terhadap objek yang akan dikaji.²¹ Penelitian tentang acara berita Seputar Jogja di Jogja TV ini menggunakan metode deskriptif profil acara berita. Metode tersebut bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.²² Agar pengkajian dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka sebelumnya perlu disusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan objek penelitian
2. Penentuan subjek penelitian
3. Sifat penelitian
4. Teknik pengumpulan data
5. Analisis data.

1. Penentuan objek penelitian

Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah acara berita Seputar Jogja yang ditayangkan oleh Jogja TV. Karena *focus of interestnya* (pusat pengkajiannya) terletak pada penggambaran tentang acara berita “Seputar Jogja”, maka populasi objek penelitian bersifat homogen. Untuk mendapatkan gambaran yang aktual tentang acara berita Seputar Jogja, penulis memilih *purposif sampling* dengan menentukan acara berita

²¹ Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, *Beberapa Azas Metode Ilmiah, Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, cet X 1990), hlm 7.

²² Jalaluddin Rahmat, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 30.

Seputar Jogja episode bulan Maret 2008 (pada saat penelitian dilakukan) sebagai sampel.

2. Penentuan subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam proses produksi dan penayangan acara berita Seputar Jogja di Jogja TV. Orang yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian disini adalah produser Seputar Jogja serta reporter dan kameramen.

3. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis kualitatif, yaitu berusaha untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.²³ Metode deskriptif merupakan pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau secara apa adanya. Untuk mendeskripsikan fakta-fakta pada permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang diteliti. Kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.²⁴

²³ Jalaluddin Rahmad *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, hlm 22.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm 3.

4. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan yang didasarkan atas pengamatan langsung sehingga kemampuan peneliti dapat dioptimalkan baik dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan kebiasaan maupun dalam pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁵ Teknik observasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data guna menjelaskan masalah proses produksi acara berita Seputar Jogja di Jogja TV. Metode observasi yang digunakan peneliti yakni observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut aktif dalam proses produksi acara berita Seputar Jogja.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang nyata dari objek penelitian dengan mengambil sebagian data yang tersedia. Adapun bentuk dokumen antara lain berupa: buku, foto, catatan-catatan, peraturan-peraturan tertulis dan sebagainya.²⁶ Dokumentasi yang diperlukan oleh penulis berupa news script (naskah berita), video “Seputar Jogja”. Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk menafsirkan. Teknik dokumentasi ini

²⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm 174-175.

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 206.

diperlukan untuk mengamati secara mendalam naskah-naskah berita Seputar Jogja episode Maret 2008 sehingga peneliti dapat mendiskripsikan karakteristik-karakteristiknya.

c. Interview

Metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan tujuan penelitian.²⁷ Dalam interview penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman untuk garis besar dan secara leluasa dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu dan berhubungan dengan penelitian. sasaran yang dituju adalah orang-orang yang terlibat dalam acara berita Seputar Jogja. Dengan teknik interview, peneliti dapat memperoleh kejelasan data tentang Seputar Jogja secara mendetail sehingga gambaran tentang profil dan proses produksi acara berita Seputar Jogja dapat didiskripsikan secara lebih lengkap.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lain agar mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁸ Teknik yang digunakan untuk menganalisa berita Seputar jogja ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu cara menjelaskan acara berita Seputar Jogja dengan membedah isi program berita Seputar Jogja di Jogja TV, baik isi beritanya maupun isi dari proses produksinya.

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, hlm 193.

²⁸ Ibid. hlm 120.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi tentang diskripsi mengenai Jogja TV dan acara berita Seputar Jogja di Jogja TV.

Bab III: Berisi tentang analisis mengenai acara berita Seputar Jogja di Jogja TV, yang meliputi nilai berita, komponen-komponen berita, struktur berita, bahasa berita, *lead* berita, jenis berita, teknik penulisan berita, proses produksi acara berita, dan teknik penyajian berita dari berita-berita yang terkemas dalam paket acara berita Seputar Jogja.

BabIV: Penutup, yang meliputi kesimpulan serta saran dan kritik.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada penelitian ini penulis menjadikan tayangan berita “Seputar Jogja” sebagai objek penelitian dengan sample penelitian berita yang ditayangkan pada Bulan Maret 2008. Adapun target *audience* acara tersebut adalah masyarakat umum dalam semua segmen. Seputar Jogja ini diharapkan mampu menjadi tayangan berita yang aktual dan diminati masyarakat luas.

Seputar Jogja ditayangkan secara *live* di Jogja TV setiap hari pukul 18.30 dan ditayangkan ulang pukul 06.00. Seputar Jogja yang diteliti oleh penulis yakni yang ditayangkan selama Bulan Maret. Jumlah berita yang ada sebanyak 284 item berita. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap 31 paket acara “Seputar Jogja” episode Bulan Maret 2008 dapat penulis identifikasikan karakteristik acara “Seputar Jogja” sebagai berikut beserta proses produksinya:
 - a. Jenis berita *hard news* lebih banyak ditemukan pada “Seputar Jogja” ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada program berita “Seputar Jogja” dalam mengemas berita-berita cenderung menggunakan *hard news*.

- b. Struktur berita pada “Seputar Jogja” ini menggunakan struktur berbentuk piramida terbalik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berita yang paling penting diletakkan di bagian awal.
- c. Sumber-sumber berita “Seputar Jogja” diperoleh dari tokoh masyarakat, *eye witness*, pimpinan organisasi masyarakat.
- d. *Lead* berita yang dipakai kebanyakan menggunakan *lead 5W+1H*. *Lead* berita memang bagian yang tidak mendapatkan perhatian yang khusus dari pemirsa, namun dalam pembuatannya sangatlah dipertimbangkan bagaimana agar menarik hati pemirsa.
- e. Dimensi berita disini lebih menonjolkan dimensi sosial, sesuai dengan mottonya informasi aktual dan merakyat.
- f. Nilai berita pada “Seputar Jogja” ini lebih didominasi oleh *timeliness* atau tepat waktu, sesuai dengan mottonya menyajikan informasi yang aktual.
- g. Format berita dalam “Seputar Jogja” ini menggunakan format *Cut Spot*, dimana reporter diberi kesempatan untuk membacakan sendiri laporannya namun tidak menampilkan dirinya.
- h. Komponen-komponen berita “Seputar Jogja”
 - 1. Unsur *who* merupakan informasi tentang pelaku peristiwa yang dapat dijadikan informasi.
 - 2. Unsur *what* merupakan ini merupakan informasi tentang inti peristiwa yang terjadi.

3. Unsur *in what channel* digunakan dalam menyebarkan informasi oleh pelaku peristiwa.
 4. *To whom* merupakan obyek peristiwa yang juga bisa dijadikan sumber berita.
 5. Unsur *when* berhubungan erat dengan waktu.
 6. Unsur *where* merupakan informasi-informasi yang disampaikan dalam acara berita “Seputar Jogja” merupakan informasi-informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di wilayah DIY dan sekitarnya.
 7. Unsur *how* merupakan informasi yang menjelaskan tentang bagaimana peristiwa terjadi.
 8. Unsur *why* merupakan informasi tentang alasan kenapa peristiwa tersebut terjadi.
 9. *With what effect* mencakup semua pengaruh yang diakibatkan oleh peristiwa tersebut.
- i. Pada rata-ratanya, satu paket acara berita “Seputar Jogja” terdiri dari 10 sampai 11 item berita. Selain menyiarkan berita yang aktual dalam “Seputar Jogja” juga terdapat ulasan yang disiarkan setelah penyiar berita selesai membacakan informasinya. Dalam ulasan ini seorang tokoh diminta untuk memberikan statemennya mengenai peristiwa yang sedang terjadi selama kurang lebih 5 menit. Hal ini tidak semua stasiun televisi melakukannya

10. Proses produksi acara berita “Seputar Jogja” yang dilakukan secara langsung (*live*) dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

j. Pre Production

Dalam tahap ini dilakukan serangkaian meeting untuk membahas perencanaan mulai dari seleksi berita, pembagian tugas peliputan, penulisan naskah, editing, reportase sampai pada pengemasannya

k. Set Up and Rehearseal

Dalam tahap ini dilakukan semua persiapan dan latihan penyajian berita hingga tidak ada kesalahan agar proses penyiaran berjalan lancar

l. Production

Dalam tahap ini, semua persiapan sudah harus “*ready on air*” atau siap mengudara yang selalu dimulai dengan *count down* atau hitung mundur dimulai pada pukul 18.29.25 atau kira-kira 25 detik sebelum on air. Begitu on air, VTR juga di on-kan sehingga penayangan esok harinya pada pukul 06.00 pagi tinggal memutar kembali. VTR disini tidak menggunakan player namun di chapter terlebih dahulu ke komputer untuk menghindari gangguan.

B. SARAN-SARAN

Melalui tulisan ini penulis memberikan masukan dan saran demi peningkatan kualitas siaran untuk masa mendatang lebih berkualitas. Beberapa hal yang penting yang penulis catat diantaranya adalah:

1. Memaksimalkan kerja masing-masing anggota redaksi, agar acara Seputar Jogja ini mendapatkan perhatian yang lebih besar lagi dari masyarakat.
2. Meningkatkan terus kualitas isi tayangan “Seputar Jogja”, dengan menyeimbangkan *hard news* dan *soft news*nya serta isi beritanya antara sosial, budaya dan hankam.
3. Mempercepat mengisi kekosongan posisi-posisi dalam organisasi “Seputar Jogja” agar kerja lebih optimal.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran, sehingga terselesailah skripsi ini yang berjudul “ACARA BERITA SEPUTAR JOGJA DI JOGJA TV”. Tak lupa shalawat serta salam tucurahkan kepada beliau junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Keberhasilan skripsi ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih atas semua dorongan dan bantuan seluruh pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan limpahan rahmat dan hidayat. Amin

Akhir kata hanya doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Nadya. 1999. *Prospek Berita Pemilu Dalam Membentuk memory Kolektif Khalayak, Jurnal Ilmu Politik, Vol. 3*. Yogyakarta : Fisipol UGM.
- Deddy Iskandar Muda. 2005. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Fuad Hasan dan Koentjoroningrat. 1990. *Beberapa Azas Metode Ilmiah, Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hari Wiryawan. 2007. *Dasar-Dasar Hukum Media*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Haris Sumadiria. 2005. *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik, Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ibnu Hajar. 1996. *Dasar-Dasar Penelitian Dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin Rahmad. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- _____. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Kurniawan Junaidi. 1991. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Lukiati Komala Erdinary. 2004. *Komunikasi Massa*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Morisson. 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Rigakityandya Tiamono. 2006. *Identitas Perempuan Indonesia dalam Berita Televisi (Analisis Wacana Tentang Konstruksi Identitas Perempuan Indonesia dalam Pemberitaan Liputan 6 SCTV Seputar Keikutsertaan Artika Sari devi di Kontes Miss Universe Bulan Mei Juni 2005)*. Yogyakarta : Skripsi Mahasiswa Jurusan Fisipol UGM.

Siregar Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita ~Utuk Media Massa*. Yogyakarta : LP3Y.

Suharsini Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.

Sutrisno Hadi. 1987. *Metode Reserch*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Velly Ayunintiyas. 2006. *Analisis isi Tayangan Berita berbahasa Inggris “Good Morning” di Jogja TV*. Yogyakarta : Skripsi Mahasiswa Jurusan FISIPOL UGM.